

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam perkembangannya akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya ditengah persaingan global yang semakin ketat. Perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi terutama dalam aspek keuangan, yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan berkepentingan dengan pengukuran kinerja keuangannya. Menurut **Sucipto (2010)**, kinerja keuangan sendiri adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Didalam pengukuran dan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, perlu ditetapkan pernyataan yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai dengan demikian diperoleh hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut **Jumingan (2014)**, kinerja keuangan adalah semua gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba bukan saja sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana tetapi juga sebagai unsur penciptaan nilai (*creation value*) perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Penilaian kinerja

keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan ini mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, para *stakeholder* akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, posisi perusahaan sekarang serta menilai potensi dan resiko perusahaan di masa mendatang. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Keadaan ini akan membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang saat ini semakin ketat.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham maupun pemerintah. Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar memperoleh tindakan dan hasil yang diinginkan. Selain itu penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat mempengaruhi berinventasi.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Setiap perusahaan di Indonesia melakukan berbagai macam kegiatan terencana terkait perubahan lingkungan untuk mencapai tujuan khusus maupun tujuan umum yang telah direncanakan perusahaan. Beberapa waktu belakangan ini *corporate social responsibility* (CSR) telah menjadi isu yang cukup sentral terutama bagi perusahaan yang ingin tetap eksis dan dapat diterima oleh masyarakat. Program *corporate social responsibility* merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program *corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep *corporate social responsibility* sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Menurut **Wardoyo dan Veronica (2013)**, mengatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar *profit* semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

Perusahaan harus menyadari bahwa kehadiran mereka akan selalu menjadi bagian dari masyarakat sosial setempat sehingga sering kali perusahaan diuntut untuk tidak hanya menghasilkan *profit* namun bertanggungjawab menghasilkan manfaat bagi sosial. *Corporate social responsibility* berkaitan dengan etika dan moral yang sangat mempengaruhi penilaian *stakeholder* terhadap perusahaan. *corporate social responsibility* dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan hidup. Walaupun perusahaan perbankan secara langsung tidak berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, tetapi perbankan juga memiliki tanggung jawab atau kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Pengungkapan sosial dewasa ini telah mengambil peran penting bagi keberlangsungan perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan sosial bukan lagi merupakan hal yang sukarela tetapi telah menjadi suatu kewajiban. Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 24 menjelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh **Agustina et al (2015)**, menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan yang dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Comulative Abnormal Return* (CAR). Penelitian tersebut senada

dengan penelitian dari **Lestari dan Lelyta (2019)**, yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) maupun Return On Investment Capital (ROIC).

Setelah melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR), pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengatur kinerja keuangan tentu membutuhkan sistem dan kebijakan yang ditetapkan dalam tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Peraturan OJK saat ini banyak mengaitkan dengan pelaksanaan *good corporate governance* di sektor keuangan. *good corporate governance* mengatur bagaimana hubungan antara manajemen bank, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya agar sistem di dalam perbankan dapat berjalan secara efektif.

Menurut **Darmawati et al (2004)**, menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. *good corporate governance* juga dapat digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen. Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut.

Good corporate governance dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu berupa perlindungan terhadap

pemegang saham dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Sebagai pengelola, manajemen memiliki kewajiban untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem yang efektif dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. **Maureen dan Indah (2017)**, berpendapat bahwa mekanisme *corporate governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Struktur kepemilikan yang dimaksud ada 2 yaitu kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Selain itu struktur kepemilikan diatas dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi di perusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu.

Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik dimana tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, kewajaran, serta prinsip kewajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Lestari dan Yulianawati, 2015)** menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan jangka panjang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh **Situmorang dan Simajuntak (2019)** menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari aspek kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen. Sedangkan pada penelitian **Az'ari et al (2020)** menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh pada kinerja karyawan yang dilihat dari aspek dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Dengan mengimplementasi *corporate social responsibility*, perusahaan dapat menggunakan informasi dan tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memberikan dampak positif, yaitu citra perusahaan yang baik, meningkatkan loyalitas konsumen dan mengundang para investor untuk menanamkan saham.

3. Perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* bukan karena kesadaran namun lebih karena keterpaksaan karena adanya peraturan perundang-undangan.
4. Pada *Good Corporate Governance* yang dapat diukur dengan kepemilikan manajerial.
5. Jika belum diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* maka akan berdampak pada munculnya resiko dan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penulisan penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel bebas, dan kinerja keuangan sebagai variabel terikatnya pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia?

2. Bagaimanakah pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti secara imperis mengenal :

1. Untuk pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan pengetahuan serta wawasan peneliti tentang kinerja keuangan dan mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh penulis selama kuliah. Dapat membantu penulis untuk lebih memahami tentang pengaruh *corporate social responbility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dan dapat membantu penulis untuk lebih memahami tentang kinerja keuangan didalam suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan peraturan sehubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.